

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

United Nations Children's Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

WHO (2019) melaporkan bahwa 35,6% perempuan di dunia gagal untuk menyusui bayi mereka dan 20% diantaranya berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah target ibu menyusui di Indonesia yaitu 80% ibu nifas harus menyusui bayinya secara eksklusif, sedangkan presentase yang diperoleh hanya sebesar 37,3% ibu nifas yang menyusui bayinya secara eksklusif (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Pencapaian program pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat bayi yang

berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam registrasi pencatatan pemberian ASI pada tahun 2018 adalah sebanyak (77,9%). Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Barat masih rendah. (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota padang, cakupan ASI Eksklusif di kota padang tahun 2020 sebesar 68,2%, tahun 2021 sebesar 69,9% dan pada tahun 2022 sebesar 67,7%. Sedangkan target pencapaian ASI Eksklusif di kota padang yaitu sebesar 95%. Presentase cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Tunggul Hitam yaitu 94,25% dan di Puskesmas Lubuk Baya sebesar 75,7% (Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021).

Penurunan pencapaian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain produksi dan kelancaran ASI berkurang yang disebabkan oleh hormon dan persepsi ibu tentang ASI yang tidak cukup. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI adalah karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan penting dalam produksi ASI ibu (Tuti & Widyawati, 2018).

Ketidakmampuan untuk menyusui membuat ibu semakin merasa kurang percaya diri dan cemas, sehingga pengeluaran ASI menurun. Walaupun, pengobatan farmakologis telah diberikan kepada para ibu yang memiliki kecemasan pasca melahirkan dengan pemberian obat-obatan seperti metoklopramid, domperidone, dan klorpromazin, tetapi obat ini dapat menyebabkan efek samping antara lain kelelahan, iritasi kulit, sakit kepala, haus, diare dan mulut kering. Sebagai alternatif untuk mengurangi

efek samping dari pemberian obat-obatan tersebut, dilakukan pijat punggung dengan menggunakan aromaterapi lavender (Agustie et al, 2017).

Pijat punggung yaitu pijat pada daerah sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang costae kelima-keenam, sebagai usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Pijatan secara signifikan dapat mempengaruhi sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan, dan mengurangi rasa sakit, sehingga diharapkan dengan pemijatan ini ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang (Delima et al, 2016).

Lavender merupakan *essential oil* yang populer dan sering digunakan dalam kesehatan klinis. Aromaterapi lavender mengandung *linalool* yang dapat merangsang daerah otak yaitu *nucleus raphe* yang akan membuat seseorang menjadi lebih nyaman (Fitria & Febrianti, 2021). Lavender sendiri merupakan salah satu minyak yang mampu diserap oleh kulit kemudian memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai antidepresan, dapat memberikan efek penenang, meningkatkan kualitas tidur serta dapat membantu relaksasi otot. Selain itu, lavender sendiri mengandung bahan aktif minyak atsiri (Ningsih et al, 2020).

Hal ini berperan penting dalam peningkatan produksi ASI hingga ASI lancar, dan efek relaksasi yang dihasilkan oleh sistem saraf pusat akan membantu untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin (Tuti dan Widyawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) menyatakan bahwa adanya perbedaan kelancaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender selama 3 hari berturut-turut.

Menurut Khilisotin, dkk (2019), yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Di RSIA Srikandi”, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada efek pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di RSIA Srikandi. Dengan menggunakan uji t berpasangan diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Sesuai survey awal yang peneliti lakukan pada agustus 2023 didapatkan pasien post partum sebanyak 260 orang per bulan Januari hingga November 2022, dalam kunjungan satu hari terdapat 5 dari 8 orang ibu postpartum dengan keluhan ASI tidak lancar, payudara bengkak, ASI sedikit, dan nyeri saat menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik, untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Dengan Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Kelancaran ASI Pada Masa Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Menggunakan Essential Oil Lavender Terhadap Kelancaran ASI pada masa post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender terhadap kelancaran ASI pada masa post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Kelancaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023”.
- b. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023”.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga di masa depan mampu memberikan perawatan yang baik dan aman kepada ibu post partum menyusui yang sedikit mengeluarkan ASI.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jasa yang diberikan dalam perawatan ibu post partum yang menyusui dan pengeluaran ASI sedikit.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa di instansi pendidikan mengenai perawatan pada ibu post partum yang sedikit mengeluarkan ASI pada masa nifas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender terhadap kelancaran ASI pada masa post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2023, variabel independen dari penelitian ini yaitu Pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender sedangkan variabel dependen pada penelitian ini kelancaran ASI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian eksperimental dengan jenis *pra-eksperiment* design. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one group pretest posttest*, memakai uji *chi-square* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin dengan menggunakan essential oil lavender terhadap kelancaran ASI pada masa post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan sampel sebanyak 30 orang responden. Pengambilan sampel pada bulan Desember 2023. Penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Januari 2024.